

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk mendidik siswa agar siap memasuki dunia kerja di bidangnya secara profesional, serta terjun ke dunia komersial atau bisnis (Kemendikbud, 2023). Pasal 15 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa SMK secara khusus bertujuan untuk menyiapkan lulusannya agar siap untuk bekerja. Di SMK, siswa mempelajari teori keahlian dan praktik yang fokus pada bidang tertentu.

Namun, peran SMK dalam menciptakan tingkat keterampilan tenaga kerja tingkat menengah masih perlu ditingkatkan, karena kesiapan kerja siswa sering kali masih kurang optimal. Akibatnya, lulusan SMK sering dianggap belum sepenuhnya siap untuk bekerja. Kurangnya kesiapan kerja ini menyebabkan banyak lulusan SMK bekerja di luar bidang keahlian yang telah mereka pelajari selama sekolah, dan tidak sedikit pula yang menganggur.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2022, jumlah angkatan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 144,01 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga dilaporkan mengalami penurunan dari 11,13% pada 2021 menjadi 9,42% pada 2022. Meskipun terjadi penurunan, persentase pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia industri maupun dunia kerja. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa pendidikan kejuruan di sekolah belum sepenuhnya bisa mengikuti perkembangan dan perubahan di dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa masih di bawah standar dan belum mencapai target.

SMK Pekerja Umum Negeri Bandung, yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, memiliki akses yang cukup luas terhadap industri di kota tersebut. Sekolah ini sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pekerjaan Umum Swasta di Jawa Barat dan menjadi sekolah negeri sejak 2012. Di SMK PU Negeri Bandung, siswa dididik selama tiga tahun, mulai dari kelas satu hingga kelas tiga

Evan Azman Furqon, 2024

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
KEAHLIAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK, sesuai dengan pola pendidikan SMK di Indonesia. Meskipun memiliki sasaran untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja secara profesional di bidang keahlian mereka, lulusan jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) dari SMK PU Negeri Bandung masih menghadapi tantangan dalam daya serap kerja yang belum optimal.

Berdasarkan data SMK PU Negeri Bandung, persentase lulusan jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) yang bekerja pada tahun 2021 hanya mencapai 29%, yang merupakan angka terendah di antara jurusan lainnya dalam hal keterserapan kerja. Namun, pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 20%, sehingga persentase lulusan yang bekerja naik menjadi 49%. Meskipun demikian, dalam dua tahun terakhir, lulusan jurusan DPIB masih tetap menjadi yang paling rendah dalam hal keterserapan kerja. Ini menunjukkan bahwa lulusan jurusan DPIB masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu 75% lulusan yang bekerja, terutama pada tahun 2022. Tingginya jumlah lulusan SMK PU Negeri Bandung jurusan DPIB yang tidak terserap pada dunia kerja bukan hanya karena lapangan kerja yang terbatas, tetapi juga oleh kesiapan kerja (Fitriyani, 2014). Oleh karena itu, siswa DPIB perlu memiliki kesiapan kerja yang matang, dengan jalur karier dan keinginan yang jelas, agar dapat bekerja di bidang yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka.

Kesiapan kerja sebagai kemampuan yang harus dimiliki dan sangat penting dalam dunia kerja dan industri untuk menjadi tenaga kerja profesional tingkat menengah yang kompeten di bidangnya. Dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, mempengaruhi kemampuan kerja. Faktor internal termasuk bakat, tekanan, kreativitas, penguasaan pengetahuan, kematangan fisik dan mental, minat, kecerdasan, kemandirian, dan keinginan untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dari keluarga, peran sosial, fasilitas sekolah, pengalaman kerja, dan wawasan tentang dunia kerja (Purnama & Suryani, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, kesiapan kerja menjadi sangat penting bagi siswa, terutama setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Kesiapan ini memungkinkan mereka untuk menggunakan pengetahuan yang telah

dipelajari dalam pekerjaan yang dipilih dan bersaing dengan pencari kerja lainnya. Dengan pengetahuan yang cukup dan kesiapan mental yang baik juga akan meningkatkan *self efficacy*, atau *self confidence* dalam menghadapi dunia kerja

Dengan demikian individu dengan tingkat *self efficacy* yang relatif rendah cenderung kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas, bahkan sangat mudah putus asa pada situasi tertentu, sedangkan seseorang dengan tingkat *self efficacy* relatif cukup tinggi maka akan berusaha lebih giat dan menyelesaikan tugas. Dalam bekerja juga setiap individu harus memiliki *self confidence*. *Self confidence* diharapkan dapat membantu seseorang menjadi lebih percaya diri sehingga mereka dapat siap menghadapi berbagai situasi di tempat kerja, tetap fokus pada mencapai prestasi, dan tegas dan berani bekerja di luar tempat yang mereka anggap aman (wjayanti dkk. 2020).

Parangin (2022) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh *self efficacy* dan kemampuan diri sendiri. Mahasiswa yang memiliki keduanya cenderung lebih siap untuk menghadapi dunia kerja, yang berarti mereka memiliki kesiapan untuk menyelesaikan urusan atau menggunakan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya, dan melihat masalah dari berbagai perspektif, sehingga pengalaman yang mereka dapatkan mendorong untuk dapat menyelesaikan tugas dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan. Isi dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Parangin, 2022) tersebut membuktikan bahwa mahasiswa menguasai *self efficacy* dan *soft skill* dapat membangun keyakinan pada diri mereka sendiri tentang keahlian mereka untuk tidak menyerah saat menyelesaikan tugas. Penelitian ini terlihat sama namun memiliki beberapa perbedaan yaitu: (1) pada penelitian yang dilakukan oleh (Parangin, 2022) untuk memahami pengaruh dari *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sedangkan yang akan diteliti memahami tentang *self efficacy* dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja, (2) Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa akhir, sedangkan penelitian ini akan dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan, (3) Metode penelitian yang digunakan oleh (Parangin, 2022) merupakan metode regresi linear sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan regresi logistik.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Confidence* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.” Peneliti juga berupaya untuk menunjukkan bahwa siswa harus menguasai *self efficacy* dan *self confidence* dalam kesiapan kerja agar dapat berkompetitif dalam lingkungan kerja dan dapat mengurangi angka persentase pengangguran. Karena tujuan dari SMK merupakan menciptakan lulusan yang siap kerja setelah meninggalkan pendidikan sekolah menengah serta pentingnya menguasai *self efficacy* dan *self confidence* untuk mengurangi angka pengangguran bagi para lulusan SMK jurusan DPIB.

1.2 Identifikasi Masalah penelitian

Dilihat dari uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dirancang untuk membatasi masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai fokus penelitian, sehingga peneliti mendefinisikan masalah secara konseptual dan kontekstual. Penjelasan detailnya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterserapan kerja lulusan SMK PU Negeri Bandung pada dunia industri atau dunia kerja masih rendah selama beberapa tahun terakhir.
- 2) Keterserapan kerja dalam tiga tahun terakhir lulusan SMK PU Negeri Bandung jurusan DPIB yang bekerja masih belum mencapai target.
- 3) Pada beberapa tahun terakhir lulusan SMK PU Negeri Bandung jurusan DPIB yang masih belum bekerja sesuai dengan bidang keahliannya hampir setengah dari populasi peserta didik.
- 4) Lulusan SMK PU Negeri Bandung jurusan DPIB pada keserapan kerja menjadi lulusan yang paling rendah dari jurusan lain.

1.3 Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat *self efficacy* siswa di keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung?
- 2) Bagaimana tingkat *self confidence* siswa di keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung?

- 3) Bagaimana tingkat kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung?
- 4) Seberapa besar pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung?
- 5) Seberapa besar pengaruh tingkat *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung?
- 6) Seberapa besar pengaruh tingkat *self efficacy* dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung?

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Dengan merinci permasalahan yang telah diidentifikasi, batasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel utama yang bersifat internal dalam diri siswa, yaitu *self efficacy* dan *self confidence*, sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Faktor lain yang bersifat eksternal tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.
- 2) Kesiapan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kesiapan yang dimiliki siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung sebagai kemampuan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK.
- 3) Subjek penelitian ini merupakan siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung

1.5 Tujuan Penelitian

Secara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang pengaruh *self efficacy* dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.

- 1) Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa di keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *self confidence* siswa di keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.
- 3) Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh tingkat *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh tingkat *self efficacy* dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa keahlian DPIB SMK PU Negeri Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirincikan, maka dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yakni:

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh *self efficacy* dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa.

2) Bagi lembaga pendidikan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini mampu memberi informasi terhadap lembaga pendidikan tentang seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa.

1.7 Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi skripsi, setiap bab diberikan gambaran kandungannya, urutan penulisannya, dan hubungan antar bab untuk membantu menyusun skripsi secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman ucapan terima kasih, daftar isi skripsi, daftar gambar skripsi, daftar tabel skripsi, dan daftar lampiran secara keseluruhan. maka peneliti juga menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan penulisan Bab awal hingga Bab terakhir sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II Kajian Pustaka. Kajian pustaka terdiri dari kajian yang relevan dari variabel pada penelitian ini, yaitu *self efficacy*, *self confidence*, dan kesiapan kerja.

BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian menjelaskan jenis atau pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Temuan dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab rumusan masalah.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan penjelasan mengenai rekomendasi dan saran.